

## **Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

**Teguh Karya Pamungkas**

Universitas Islam Jember

email : [teguhkaryapamungkas@gmail.com](mailto:teguhkaryapamungkas@gmail.com)

**Abdul Hadi**

Universitas Islam Jember

[Habdulhadi.uj@gmail.com](mailto:Habdulhadi.uj@gmail.com)

---

**Abstrak :** *Pengabdian Masyarakat ini di dahului dengan adanya permasalahan bahwa “Adakah Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kab. Jember”. Pancasila merupakan nilai dasar yang sangat fundamental bagi bangsa dan negara Republik Indonesia. Di era globalisasi ini, penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting demi terciptanya pembentukan karakter disiplin manusia dalam berorganisasi. Subyek dalam pengabdian ini adalah pemuda karang taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Metode kegiatan dan metode penyampaian adalah dengan cara mengadakan pertemuan secara langsung dengan para pemuda Karang Taruna Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember untuk memberikan penyuluhan tentang Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Remaja Karang Taruna. Berdasarkan analisis data-data deskriptif hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana telah dikemukakan pada hasil kegiatan Para remaja Karang Taruna Desa Gebang Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember sangat apresiatif terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Buktinya, sebagaimana ditunjukkan hasil observasi bahwa sebagian besar khlayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan penuh disiplin dan antusiasme.*

---

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Disiplin, Nilai-Nilai Pancasila

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Undang – Undang Dasar 1945 mengamatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 Ayat (2), bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah, sebagai “Satu sistem pengajaran Nasional” (Kabul Budiyo, 2009 :1).

Menurut pendapat Soediman Kartohadiprojo (1969 : 50) mengemukakan bahwa Pancasila itu disajikan sebagai pidato untuk memenuhi permintaan memberikan dasar

filsafat negara, maka disajikan Pancasila sebagai filsafat, seperti halnya sebuah buah-buahan diberikan lalu dimakan dengan keyakinan bahwa dengan buah-buahan itu suatu penyakit tadi dapat diberantas. Pada saat itu, maka Pancasila itu masih merupakan filsafat negara (Staats-filosofie). Dikiranya semua, bahwa Pancasila itu adalah ciptaan Ir. Soekarno, tetapi ternyata Ir. Soekarno menolaknya disebut sebagai pencipta Pancasila, melainkan mengatakan bahwa Pancasila itu adalah isi jiwa bangsa Indonesia (Sunoto, 2003 : 49).

Pancasila juga sebagai nilai dasar yang sangat fundamental bagi bangsa dan negara Republik Indonesia. Nilai – nilai Pancasila, sebagaimana dinyatakan dalam ketetapan MPRS No.XX/MPRS/1966, pada hakikatnya adalah pandangan hidup, kesadaran dan cita hukum serta cita-cita moral luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dimurnikan dan dipadatkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) menjadi dasar negara Republik Indonesia.

Melihat dari kenyataan yang telah diuraikan tersebut di atas, saya melakukan pengabdian masyarakat di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terutama yang akan saya jadikan obyek penelitian yaitu Pemuda Karang Taruna terhadap sikap karakter di siplin remaja yang sangat kurang. Contohnya, para remaja yang kurang sopan pada saat bertemu dengan yang lebih tua. Maka dari itu, penulis merasa tertarik terhadap permasalahan tentang Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kab. Jember, yang penulis rumuskan dalam judul “Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kab. Jember”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Agar pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar dan baik, maka perlu suatu wawasan sistematika pengelompokan khalayak sasaran dengan criteria dan ciri-ciri yang jelas. Khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah : Para Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Metode kegiatan dan metode penyampaian adalah dengan cara mengadakan pertemuan secara langsung dengan para pemuda Karang Taruna Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember untuk memberikan penyuluhan tentang Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kab. Jember.

Metode evaluasi yang akan dilaksanakan meliputi :

- a. Mengukur daya serap para pemuda dan pemudi Karang taruna dengan cara mengajukan pertanyaan.
- b. Mengidentifikasi factor penunjang dan factor penghambat selama pelaksanaan serta mengklasifikasikan semua permasalahan yang dikonsultasikan oleh para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### a. Pengaruh

Kamus besar Bahasa Indonesia (2007 : 747) menjelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu kegiatan yang memberikan dampak atau hubungan.

### b. Penanaman Nilai – Nilai Pancasila

Nilai menurut kamus Poerwadarminto berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Darji Darmodiharjo (2009 : 139) menyatakan nilai (value) termasuk dalam pokok bahasan penting dalam filsafat. Persoalan nilai dibahas dalam salah satu cabang filsafat, yaitu aksiologi (filsafat nilai). Nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (worth) atau kebaikan (goodness). Selanjutnya dikatakan, menilai berarti menimbang, yakni suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan. Keputusan itu menyatakan apakah sesuatu itu bernilai positif (berguna, indah, baik dan seterusnya) atau sebaliknya bernilai negatif. Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak disadari (Kabul Budiyo, 2009 :139).

Pada hakikatnya Pancasila mengandung dua pengertian pokok, sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Dalam berbagai pengajaran tentang Pancasila telah didalilkan, bahwa Pancasila itu telah ada atau dilahirkan bersamaan dengan lahirnya bangsa Indonesia. Kehidupan manusia yang mendiami bumi Nusantara telah menunjukkan ciri-ciri sikap dan tingkah laku yang mencerminkan penjiwaan atas sila-sila Pancasila (Subandi Al Marsudi, 2008 : 1).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Pancasila mempunyai peran yang sangat vital bagi bangsa Indonesia, karena merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dan sebagai sebagai dasar negara Republik Indonesia.

### c. Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada remaja itu sangat penting agar remaja termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana organisasi dan bermsayrakat menjadi stabil dan kondusif.

Data hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa data deskriptif, yaitu data berupa kata-kata (tertulis atau lisan) dan perilaku yang dapat diamati. Data dimaksud dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Metode observasi digunakan untuk mengetahui efektifitas aspek perolehan hasilnya. Selanjutnya, data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis menurut tema –tema sesuai topic; kemudian, hasilnya disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil kegiatan Pengabdian keadaan Masyarakat ini selengkapnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi :

1. Sebagian besar khalayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, baik kegiatan dialog maupun kegiatan survey lapang, dengan penuh disiplin. Indikasinya :
  - a) Mereka hadir atau datang tepat waktu (jam 09.00 WIB);
  - b) Mereka pulang sesuai waktu yang dijadwalkan (jam 15.00 WIB);
2. Sebagian besar khalayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan antusiasme. Indikasinya : Mereka sangat aktif selama berlangsungnya proses dialog (mengajukan pertanyaan; mengajukan pendapat; memberikan tanggapan balik terhadap materi yang disajikan narasumber, dan lain-lain);

b. Hasil Wawancara langsung :

1. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sangat puas mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sebagian besar khalayak sasaran mengaku banyak memperoleh informasi dan wawasan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Pemuda Karang Taruna;
3. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka menjadi lebih mengerti dan paham mengenai nilai-nilai pancasila;
4. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka juga merasa terpenggil untuk lebih menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila;

5. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk menerapkan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan berorganisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Masyarakat sebagaimana telah dikemukakan pada hasil kegiatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Para remaja Karang Taruna Desa Gebang Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember sangat apresiatif terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Buktinya, sebagaimana ditunjukkan hasil observasi bahwa sebagian besar khalayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan penuh disiplin dan antusiasme.
- b. Para remaja Karang Taruna Desa Gebang Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember memberikan apresiasi tinggi terhadap informasi dan wawasan yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Buktinya sebagaimana ditunjukkan hasil wawancara langsung :
  1. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sangat puas mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
  2. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku banyak memperoleh informasi dan wawasan mengenai pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
  3. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka menjadi lebih mengerti mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
  4. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka juga merasa terpenggil untuk menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila.
  5. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk memberitahukan secara dini kepada seluruh para pemuda yang ada didesanya untuk bisa menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

### **Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan pada ketua karang taruna selaku pimpinan organisasi dapat menjelaskan arti penting tentang penanaman nilai – nilai Pancasila dan mampu membentuk karakter disiplin pemuda karang taruna di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk membuat pemuda pemudi karang taruna agar lebih mengerti tentang arti penting dari sebuah penanaman nilai– nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pemuda dan pemudi yang baik dan bisa tertanam pada diri pemuda dan pemuda karang taruna untuk memperbaiki etika dan moral bangsa.

Hendaknya setiap Remaja Karang Taruna dapat meningkatkan karakter disiplin yang baik, khususnya bidang social masyarakat untuk mendapatkan pemahaman akan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan ini, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta akuntabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, (2005) *Kewarganegaraan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- David H. Penny (2009) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kabul
- Budiyono, (2007) *Pendidikan Pancasila*. Alfabeta, Bandung.
- Ki Supriyoko, (2004) *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta. Koesoema
- A, (2007) *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta. Masnur Muslich, (2011) *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Musthafa Kamal Pasha, (2002) *Pancasila Dalam Tinjauan Historis, Yuridis dan Filosofis*. Citra Karsa Mandiri, Yogyakarta.
- Notonegoro, (2003) *Mengenal Filsafat Pancaasila*. Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmad (2009) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara. Poerwadarminto, (2007) *Pendidikan Pancasila*. Alfabeta, Bandung.
- Roeslan Abdulgani, (2004) *Pancasila Perjalanan Sebuah Ideologi*, Jakarta. Raharjo,(2010) *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Ahlak Mulia*.Jakarata:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sunoto, (2009) *Mengenal Filsafat dalam Pancasila*. Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Soediman Kartohadiprojo, (2003) *Mengenal Filsafat Pancaasila*. Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- UUD 1945 BAB XIII, Pasal 31 Ayat (2)